

Level of HIV/AIDS patient adherence to use of antiretroviral (ARV) drug in RSUD Gunung Jati Cirebon

Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat antiretroviral (ARV) di RSUD Gunung Jati Cirebon

Nur Rahmi Hidayati, Indah Setyaningsih, Siti Pandanwangi

STF Muhammadiyah Cirebon

Corresponding author. Email: salsabilla_83@yahoo.com

Abstract

Background: Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a syndrome or symptoms with severe immune deficiency as a late-stage manifestation. Antiretroviral (ARV) is a drug that can suppress the development of HIV in the body. Some ARVs commonly used in Indonesia include Lamivudin and Zidovudin. Adherence to antiretroviral treatment has been recognized as an essential component for achieving an optimal therapeutic program.

Objective: This study aimed to determine the characteristics of patients, treatment characteristics, adherence levels, and factors that affect the level of adherence of HIV/AIDS patients (patient characteristics and types of antiretroviral therapy) at Seroja Clinic RSUD Gunung Jati Cirebon.

Method: The study involved 75 patients, using the Morisky Modified Scale (MMS) questionnaire.

Result: The results obtained were descriptive analysis for patient characteristic data, treatment characteristics, patient adherence level, and Chi square statistical test to identify the correlation between patient's individual factors and adherence level. The results of the research showed that 56% of the patients were male, 64% of them aged 31-40 years, 50.67% went to SMA (high school) as their highest education attainment, and 60% took private jobs. The most treatment characteristic was the combination of Tenofovir + Lamivudin + Efavirenz at 45.3%. The adherence level of HIV/AIDS patients in Seroja Clinic of RSUD Gunung Jati Cirebon was currently 34.7% (moderate) and low (21.3%).

Conclusion: The Chi Square Test results showed that there was no correlation between such patient characteristics as age, sex, education level, occupation, and types of antiretroviral therapy and HIV/AIDS patient adherence.

Keywords: HIV/AIDS, Anti Retroviral (ARV), Patient adherence

Intisari

Latar belakang: *Acquired Immune Deficiency syndrome* (AIDS) merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit dengan karakteristik defisiensi imun yang berat, yang merupakan manifestasi stadium akhir. Anti retroviral (ARV) adalah obat yang dapat menekan perkembangan HIV dalam tubuh. Beberapa ARV yang biasa digunakan di Indonesia antara lain Lamivudin dan Zidovudin. Kepatuhan pada pengobatan ARV telah diketahui sebagai komponen penting untuk mencapai keberhasilan suatu program terapi yang optimal.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, karakteristik pengobatan, tingkat kepatuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien HIV AIDS (karakteristik pasien dan jenis terapi ARV) di klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon.

Metode: Penelitian ini melibatkan 75 pasien, menggunakan kuesioner *Morisky Modifikasi Scale (MMS)*.

Hasil: Hasil yang diperoleh dilakukan analisis deskriptif untuk data karakteristik pasien, karakteristik pengobatan, tingkat kepatuhan pasien, dan dilakukan uji statistik Chi square untuk mengetahui korelasi faktor individu pasien terhadap tingkat kepatuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari jenis kelamin yang terbanyak yaitu laki-laki sebesar 56%, usia yang terbanyak yaitu usia 31-40 tahun sebesar 64%, tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu SMA sebesar 50,67%, dan pekerjaan yang terbanyak yaitu swasta sebesar 60%. Karakteristik pengobatan yang terbanyak yaitu kombinasi Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz sebesar 45,3%. Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon yang sedang 34,7% dan rendah 21,3%.

Kesimpulan: Hasil Chi Square Tes menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik pasien usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jenis terapi ARV terhadap kepatuhan pasien HIV/AIDS.

Kata kunci : HIV/AIDS, Anti Retroviral (ARV), Kepatuhan pasien

1. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan menyebabkan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*). AIDS merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala penyakit dengan karakteristik defisiensi imun yang berat dan merupakan manifestasi stadium akhir (Desmon, 2015). Menurunnya kekebalan tubuh menyebabkan penderita sangat mudah terkena penyakit infeksi oportunistik (IO) yang dapat berakibat fatal (Kemenkes RI, 2014).

Kasus HIV/AIDS pertama kali ditemukan pada tahun 1987 yaitu di Provinsi Bali pada tahun 1987 (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Menurut data Kementerian Kesehatan RI, sejak tahun 2005 sampai Maret 2016, terdapat kasus HIV sebanyak 198.219. Jumlah kasus HIV tertinggi yaitu di DKI Jakarta 40.500 kasus, Jawa Timur 26.052 kasus, Papua 20.147 kasus, Jawa Barat 18.727 kasus, dan Jawa Tengah 13.547 kasus (Kemenkes RI, 2016).

Anti retroviral (ARV) adalah obat yang dapat menekan perkembangan HIV dalam tubuh. Beberapa ARV yang biasa digunakan di Indonesia antara lain Lamivudin dan Zidovudin. Pemakaian ARV harus sesuai petunjuk dokter. ARV berfungsi untuk menekan perkembangbiakan HIV bukan membunuh HIV. Maka dari itu, terapi ARV harus dijalani seumur hidup. Bila pemakaiannya dihentikan, HIV akan berkembang dan jumlahnya akan meningkat dalam darah. Penghentian konsumsi ARV pada ODHA beresiko terjadinya resistensi virus pada obat tersebut (Noni, 2016).

Faktor yang penting dalam keberhasilan terapi ARV adalah kepatuhan penderita HIV untuk meminum obat (Shintawati & Widayanti, 2014). Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat pasien HIV-AIDS misalnya efek samping, kesulitan dalam mendapatkan obat, mahalnya harga obat, lupa memakai obat atau terlalu sibuk, takut statusnya terungkap, tidak memahami pengobatan, depresi/keputusasaan, dan tidak percaya dengan obat-obatan (Galistiani & Mulyaningsih, 2013).

Kepatuhan pasien terhadap terapi ARV merupakan hal yang kritis untuk mendapatkan kemanfaatan penuh dari terapi ARV termasuk memaksimalkan serta penekanan yang lama terhadap replikasi virus, mengurangi kerusakan sel-sel CD4, pencegahan resistensi virus, peningkatan kembali kekebalan tubuh, dan memperlambat perkembangan penyakit (Steel, et al, 2007). Penelitian tentang kepatuhan tersebut di negara maju menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang tinggi berkaitan erat dengan perbaikan virologis maupun klinis (Kemenkes RI, 2011).

Pemilihan RSUD Gunung Jati Cirebon sebagai tempat penelitian, karena rumah sakit ini merupakan pusat rujukan untuk pelayanan pengobatan dan konseling HIV/AIDS di Wilayah III Cirebon. Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon adalah suatu unit atau bagian di RSUD Gunung

Jati, tempat atau fasilitas penyelenggaraan pelayanan pengobatan, dan konseling yang dikhususkan untuk pasien HIV/AIDS.

Berdasarkan penelitian Eyassu *et al*, (2010) yang berjudul Adherence to antiretroviral therapy among HIV and AIDS patients at the Kwa-Thema clinic in Gauteng Province, South Africa diperoleh hasil kepatuhan pasien terhadap penggunaan ARV adalah 77,0%, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengobatan untuk HIV dan infeksi lainnya, kemampuan untuk mengkonsumsi ARV, dan jenis obat antiretroviral.

Berdasarkan penelitian di lakukan oleh Galistiani & Mulyaningsih (2013), diperoleh hasil tingkat kepatuhan yang sedang terhadap terapi ARV yaitu dengan persentase 87%, sedangkan faktor-faktor yang pengaruh terhadap tingkat kepatuhan terapi ARV adalah kondisi psikologis seminggu terakhir, kondisi psikologis sebulan terakhir dan efek samping obat.

2. Metodologi penelitian

2.1 Bahan

Subjek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi adalah pasien HIV/AIDS dewasa yang berusia 18 sampai 60 tahun yang berobat menggunakan ARV ke Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon dan bersedia mengikuti penelitian, dengan jumlah 75 pasien. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien hamil yang berobat menggunakan ARV ke Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon.

Data primer dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan menggunakan kuesioner *Morisky Modifikasi Scale (MMS)*. Kuesioner berisi 8 pertanyaan, dengan nilai range total skor 0-8. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi data rekam medik pasien yang berisi data karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, karakteristik pengobatan dan gambaran kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon.

2.2 Metode

Pasien diberikan penjelasan lisan dan tertulis mengenai penelitian dan jika bersedia diminta menandatangani formulir *informed consent*. Pasien mengisi kuesioner yang disediakan, jika ada hal yang kurang dimengerti dapat bertanya langsung pada peneliti. Penilaian skor kepatuhan dari kuesioner skor nilai kepatuhan didapat dari jumlah seluruh skor pasien dari pertanyaan nomer 1-8, dengan range total skor 0-8.

2.3 Jalannya Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2017. Pasien diberikan penjelasan lisan dan tertulis mengenai penelitian dan jika bersedia diminta menandatangani formulir *informed consent*. Data kepatuhan pasien diambil secara langsung melalui daftar

pertanyaan menggunakan kuesioner *Morisky Modifikasi Scale (MMS)* terhadap subyek terpilih, dan dengan menggunakan rekam medik untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, karakteristik pengobatan. Hasil-hasil yang didapat kemudian dicatat dan selanjutnya dilakukan analisis faktor individu pasien yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi ARV.

2.4 Analisis Data

Analisis data berupa uji frekuensi (deskriptif) untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, karakteristik pengobatan, sedangkan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien menggunakan skoring kuesioner *Morisky Modifikasi Scale (MMS)*. Dilakukan uji statistik Chi square untuk mengetahui korelasi faktor individu pasien yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat AntiRetroviral (ARV).

3. Hasil dan pembahasan

3.1 Karakteristik Pasien

Karakteristik pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon diperoleh dari rekam medik pasien, meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Hasil karakteristik pasien di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Pasien HIV/AIDS di RSUD Gunung Jati Cirebon

Karakteristik Pasien	n = 75	
	Jumlah	Persentase
Usia (tahun)		
20-30	20	26,67
31-40	48	64
41-50	7	9,3
Jenis kelamin		
Pria	42	56
Wanita	33	44
Tingkat pendidikan		
SD	7	9,3
SMP	13	17,3
SMA	38	50,67
Perguruan Tinggi	17	22,67
Pekerjaan		
Swasta	45	60
PNS	1	1,3
Lain-lain	29	38,67

Catatan: PNS = Pegawai Negeri Sipil, bagian dari Aparatur Sipil Negara (ASN)

Hasil karakteristik pasien seperti yang tertera pada Tabel I, kisaran usia pasien yang masuk dalam penelitian ini berusia 20-50 tahun, dengan kisaran usia terbanyak yaitu usia 31-40 tahun sebesar 64% (48 orang). Jenis kelamin pasien HIV/AIDS yang menggunakan terapi

ARV di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon terdiri dari 56% pasien pria dan 44% pasien wanita. Hal ini juga sesuai dengan data statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia dilaporkan sampai dengan Maret 2016 dimana pasien HIV/AIDS yang paling banyak adalah laki-laki yaitu sebesar 60,6 % dan perempuan sebesar 39,4 %, dan kisaran usia terbanyak adalah pada kisaran usia 25-49 tahun sebesar 69,7%. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Eyassu et al, (2010) yang berjudul Adherence to antiretroviral therapy among HIV and AIDS patents at the Kwa-Thema clinic in Gauteng Province, South Africa dimana usia terbanyak pada kisaran 40-49 tahun sebanyak 33,8%, jenis kelamin terbanyak adalah wanita sebanyak 67,9%. Berdasarkan tingkat pendidikan terlihat kelompok yang paling besar adalah dengan tingkat pendidikan menengah atas (SMA) yaitu sebesar 50,67%. Berdasarkan jenis pekerjaan kelompok yang paling besar adalah dengan jenis pekerjaan swasta yaitu sebesar 60%.

3.2 Karakteristik Pengobatan

Karakteristik pengobatan pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon dapat dilihat pada Tabel 2. Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penggunaan Anti Retroviral (ARV). Penggunaan obat paling banyak pada pasien tersebut adalah Tenofovir + Lamivudin + Efavirenz dengan jumlah 34 pasien atau sebesar 46 %.

Tabel 2. Karakteristik pengobatan pada pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon

No	Jenis ARV	Jumlah Pasien	Persen
1	Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz	34	45,3
2	Duviral+Neviral	18	24
3	Duviral+Efavirenz	15	20
4	Duviral+liponavir	1	1,3
5	Tenofovir+Lamivudin+Nevirapin	2	2,67
6	Duviral+Aluvia	1	1,3
7	Tenovofir+Neviral	3	4
8	Tenovofir+Lamivudin+Aluvia	1	1,3
Jumlah		75	100

Keterangan:

- Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz: TDF+3TC+EFV (Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz)
- Duviral+Neviral : AZT+3TC+NVP (Zidovudin+Lamivudin)+(Nevirapine)
- Duviral+Efavirenz: AZT+3TC+EFV (Zidovudin+Lamivudin)+(Efavirenz)
- Duviral+Liponavir: AZT+3TC+LPV (Zidovudin+Lamivudin)+(Liponavir)
- Tenofovir+Lamivudin+Nevirapin:TDF+3TC+NVP (Tenofovir+Lamivudin+Nevirapin)
- Duviral+aluvia: AZT+3TC+LPV/r (Zidovudin+Lamivudin)+(Liponavir/Ritonavir)
- Tenofovir+Neviral: TDF+NVP (Tenofovir +Nevirapine)
- Tenofovir+Lamivudin+Aluvia: TDF+3TC+LPV/r (Tenofovir+Lamivudin)+ (Liponavir/Ritonavir)

Hal tersebut kurang sesuai dengan regimen ARV lini-pertama yang tercantum dalam Panduan Nasional Terapi Antiretroviral Tahun 2007 dari Depkes RI dimana regimen kombinasi Zidovudin+Lamivudin+Nevirapin (AZT+3TC+NVP) sebagai terapi ARV awal. Dimungkinkan juga pasien sudah mengalami perubahan terapi dalam pengobatannya mengingat adanya efek samping obat yang mungkin terjadi pada pengobatan pasien HIV/AIDS.

3.3 Tingkat Kepatuhan

Kepatuhan pasien pada pengobatan ARV telah diketahui sebagai komponen penting untuk mencapai keberhasilan suatu program terapi yang optimal, sehingga perlu kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Tabulasi silang faktor individu pasien dengan tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS di RSUD Gunung Jati Cirebon dapat dilihat pada Tabel 3 dan tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS di RSUD Gunung Jati Cirebon dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3. Tabulasi silang faktor individu pasien dengan tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS di RSUD Gunung Jati Cirebon

Keterangan	Kepatuhan					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	n	%	n	%	n	%
Usia (tahun)						
20-30	5	31,2	9	34,6	6	18,2
31-40	11	68,8	15	57,7	22	66,7
41-50	0	0	2	7,7	5	15,1
Total	16	100	26	100	33	100
Jenis kelamin						
Pria	9	56,2	17	65,4	16	48,5
Wanita	7	43,8	9	34,6	17	51,5
Total	16	100	26	100	33	100
Tingkat pendidikan						
SD	0	0	2	7,7	5	15,2
SMP	1	6,3	4	15,3	8	24,2
SMA	13	81,2	10	38,5	15	45,4
Perguruan Tinggi	2	12,5	10	38,5	5	15,2
Total	16	100	26	100	33	100
Pekerjaan						
Swasta	0	0	1	3,9	0	0
PNS	8	50	16	61,5	20	60,6
Lain-lain	8	50	9	34,6	13	39,4
Total	16	100	26	100	33	100
Jenis Terapi ARV						
Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz	6	37,6	14	53,8	14	42,5
Duviral+Neviral	7	43,8	3	11,6	7	21,2
Duviral+Efavirenz	0	0	8	30,8	7	21,2
Duviral+lipoonavir	0	0	0	0	1	3,0
Tenofovir+Lamivudin+Nevirapin	1	6,2	1	3,8	1	3,0
Duviral+Aluvia	1	6,2	0	0	0	0
Tenovofir+Neviral	1	6,2	0	0	2	6,1
Tenovofir+Lamivudin+Aluvia	0	0	0	0	1	3,0
Total	16	100	26	100	33	100

Tabel 4. Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS di RSUD Gunung Jati Cirebon

No	Kepatuhan Pasien	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	33	44
2	Sedang	26	34,7
3	Rendah	16	21,3
Jumlah		75	100

Dari Tabel 3 dan 4 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) masih tergolong tinggi karena persentase pasien yang memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 44% , tingkat kepatuhan sedang sebanyak 34,7% , tingkat kepatuhan rendah sebanyak 21,3%. Tingkat kepatuhan rendah dan ringan kemungkinan di pengaruhi karena pasien jenuh dan merasa bosan mengkonsumsi obat ARV secara terus menerus.

Berdasarkan penelitian Paterson et al., (2000), menyebutkan bahwa dalam kasus terapi antiretroviral pada pasien HIV/AIDS dibutuhkan paling tidak minimal tingkat kepatuhan sebesar 95%. Dalam penelitiannya, Paterson menggunakan metode pengukuran kepatuhan dengan mengontrol jumlah obat yang wajib dikonsumsi pasien apakah tersisa atau tidak. Tingkat kepatuhan 95% ini dapat dianalogikan jika seorang pasien HIV/AIDS wajib mengkonsumsi obat dua kali dalam satu hari, maka jumlah konsumsi obat dalam sebulannya haruslah 60 pil (tingkat kepatuhan 100%). Jika pasien hanya mengkonsumsi 57 pil dari total 60 pil, maka tingkat kepatuhan pasien tersebut digolongkan menjadi 95%. Hal ini jika diinterpretasikan ke dalam hasil dari *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS) maka 95% akan digolongkan kepada subjek penelitian dengan kepatuhan sedang (maksimal melupakan 2 tablet obat dalam sebulan).

3.4 Analisis statistik Chi square faktor individu pasien terhadap tingkat kepatuhan

Untuk mengetahui korelasi antara faktor individu pasien yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan ARV di Klinik Seroja Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon, peneliti melakukan analisis statistik Chi square pada data yang diperoleh baik secara retrospektif (rekam medik) dan prospektif (kuesioner). Hasil analisis yang memiliki korelasi yang signifikan antara faktor individu pasien terhadap tingkat kepatuhan penggunaan obat Anti Retroviral (ARV) dilihat dari nilai probabilitasnya, dimana nilai probabilitas $< 0,05$ (Riwidikdo, 2009).

Dari hasil uji chi square diperoleh hasil nilai p value lebih dari 0,000 ($p > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor individu pasien terhadap kepatuhan

pasien HIV/AIDS dalam menggunakan obat ARV di Klinik Seroja Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Kota Cirebon. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Eyassu *et al*, (2010) yang berjudul Adherence to antiretroviral therapy among HIV and AIDS patents at the Kwa-Thema clinic in Gauteng Province, South Africa dimana diperoleh hasil faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengobatan untuk HIV dan infeksi lainnya, kemampuan untuk mengkonsumsi ARV, dan jenis obat antiretroviral.

Berdasarkan penelitian Lumbanbatu *et al*, (2012) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Dalam Menjalani Terapi AntiRetroviral di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2012, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan persepsi responden terhadap kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan dengan ARV. Ada hubungan antara dukungan sosial dan pelayanan kesehatan terhadap kepatuhan ODHA dalam menjalani pengobatan dengan ARV.

Berdasarkan penelitian Galistiani & Mulyaningsih (2013), diperoleh hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa faktor psikologis yang dialami pasien selama seminggu terakhir, faktor psikologis yang dialami pasien selama sebulan terakhir, serta faktor efek samping obat mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat kepatuhan terapi anti retro viral pada pasien ODHA di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

Berdasarkan penelitian Safira *et al*, (2014) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita HIV/AIDS Mengonsumsi Obat AntiRetroviral (ARV) di Klinik Voluntary Counseling and Testing (VCT) RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2014 diperoleh hasil faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi ARV adalah pekerjaan, kejenuhan dan jaminan kesehatan.

4. Kesimpulan

Karakteristik pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Cirebon meliputi jenis kelamin yang terbanyak yaitu laki-laki sebesar 56%, usia yang terbanyak yaitu usia 31-40 tahun sebesar 64%, tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu SMA sebesar 50,67%, dan pekerjaan yang terbanyak yaitu swasta sebesar 60%. Karakteristik pengobatan yang terbanyak yaitu kombinasi Tenofovir+Lamivudin+Efavirenz sebesar 45,3%. Tingkat kepatuhan pasien HIV/AIDS di Klinik Seroja RSUD Gunung Jati Kota Cirebon yang sedang 34,7% dan rendah 21,3%. Hasil Chi Square Tes menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik pasien usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan jenis terapi ARV terhadap kepatuhan pasien HIV/AIDS.

Daftar Pustaka

Desmon, K. (2015). *Epidemiologi HIV/AIDS* (Ed. 1). Jakarta: In Media.
Eyassu, M. A., Mothiba, T. M., & Mbambo-Kekana, N. P. (2010). Adherence to

antiretroviral therapy among HIV and AIDS patients at the Kwa-Thema clinic in Gauteng Province, South Africa. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 580–585.

- Galistiani, G. F., & Mulyaningsih, L. (2013). Kepatuhan pengobatan antiretroviral pada purwokerto antiretroviral therapy of hiv / aids people in prof . dr . margono soekarjo purwokerto public hospital. *Media Farmasi*, 10(2), 94–103.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Pengendalian HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP& PL. (2016). *Laporan perkembangan HIV-AIDS I Tahun 2016*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP&PL. (2011). *Pedoman nasional tatalaksana klinis infeksi HIV dan terapi AntiRetroviral pada orang dewasa*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI DITJEN PP&PL. (2014). *Info DATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Situasi dan analisis HIV/AIDS*. Jakarta.
- Lumbanbatu, V. V., Maas, L. T., & Lubis, A. I. (2012). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Odha (Orang dengan HIV/AIDS) dalam Menjalani Terapi Antiretroviral di RSU. Dr. Pirngadi Medan Tahun 2012*.
- Noni, P. (2016). Mari mengenal terapi ARV. Retrieved January 6, 2017, from <http://www.kisara.or.id/artikel/mari-mengenal-terapi-arv>.
- Paterson, D. L., Swindells, S., Mohr, J., Brester, M., Vergis, E. N., Squier, C., ... Hudson, B. (2000). Adherence to protease inhibitor therapy and outcomes in patients with HIV infection. *Annals of Internal Medicine*.
- Riwidikdo, H. (2009). *Statistik untuk penelitian kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Safira, N., Lubis, R., & Rasmaliah, R. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita HIV/AIDS mengonsumsi obat antiretroviral (ARV) di klinik voluntary counseling and testing (VCT) RSUP H. Adam Malik Medan tahun 2014. In *Portal Garuda*. Retrieved from <http://www.portalgaruda.org>
- Shintawati, I., & Widayanti, A. W. (2014). *Faktor Pendukung dan Penghambat Kepatuhan Penggunaan Obat: Studi Kualitatif Pada Pasien HIV/AIDS dengan Terapi Antiretroviral Lini Kedua di Provinsi D.I. Yogyakarta*. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.